

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hierarki perkotaan sangat terkait dengan hierarki fasilitas kepentingan umum yang ada di masing-masing kota, sehingga dapat membantu untuk menentukan fasilitas apa yang harus ada atau perlu di bangun. Fasilitas kepentingan umum bukan hanya menyangkut jenisnya, tetapi juga kapasitas pelayanan dan kualitasnya. Jenis fasilitas yang ada mulai dari kota kecil sampai kota besar, tetapi kapasitas pelayanan harus berbeda demikian juga kualitasnya. menurut buku tarigan (2003. Perencanaan Pengembangan Wilayah) tujuan penentuan hierarki kota kecamatan dan pengaturan adalah agar terdapat efisiensi, biaya pembangunan dan perawatan fasilitas tidak berlebihan (*mubazir*), namun masyarakat pun dapat terlayani tanpa mengorbankan biaya yang berlebihan untuk mendatangi fasilitas yang letaknya jauh. Terkadang, tanpa perencanaan pun hal ini terkadang sudah terjadi karena pengaruh mekanisme pasar. Namun bila di barengi dengan pengetahuan yang baik tentang hal ini akan mempercepat pengaturan keberadaan dari fasilitas tersebut.

Dalam suatu Negara atau wilayah akan ada terjadi kota yang sangat besar sehingga terbentuk berupa kota metropolitan, ada kota yang cukup besar, ada kota sedang, dan ada pula kota kecil. Misalnya, di Indonesia kota ranking pertamayang paling besar adalah kota Jakarta, yang daerah pengaruhnya meliputi seluruh Indonesia. Di bawah kota Jakarta ada beberapa kota besar ranking kedua seperti kota Surabaya, kota Medan, kota Bandung, dan kota Semarang, sedang kota-kota sedang, berupa kota ranking ketiga seperti: Palembang, Padang, Solo, Ujung andang, dan lainnya (Tarigan, 2003).

Jakarta dikatakan kota ranking pertama karena memiliki ruang lingkup pengaruh tuntut seluruh Indonesia, kota ranking kedua seperti Medan memiliki ruang lingkup pengaruh untuk beberapa propinsi di pulau Sumatra bagian utara. kota ranking ketiga memiliki ruang lingkup pengaruh untuk beberapa kabupaten di sekitarnya dan ruang lingkup pengaruhnyaupun semakin sempit (Tarigan, 2003).

Tempat-tempat konsentrasi yang umumnya berupa daerah perkotaan tersebar di suatu wilayah dengan penduduk dan besar kota yang tidak sama. Setiap kota berpengaruh pada daerah sekitarnya. Makin besar suatu kota makin beragam fasilitas sosial, ekonomi, pemerintahan yang disediakan sehingga makin luas pengaruhnya terhadap wilayah sekitarnya. Suatu kota yang besar sangat berpengaruh terhadap wilayah sekitarnya. Daerah pertanian juga memiliki kota kecil. Apabila kota kecil banyak tergantung dari kota besar maka kota kecil termasuk di dalam daerah pengaruh dari kota yang lebih besar. Misalnya kota kecil membeli berbagai keperluan dari kota besar dan kota kecil juga menjual berbagai hasil produksinya ke kota besar. Demikian juga banyak penduduk dari kota kecil yang pergi bekerja, mencari tempat pendidikan, dan berbagai urusan lainnya ke kota besar. Dengan demikian akan lebih mudah dibedakan kota mana yang lebih tergantung terhadap kota lainnya sehingga mudah menetapkan perbedaan rangkingnya. Kota yang paling besar wilayah pengaruhnya, diberikan rangking satu atau kota orde kesatu, yang lebih kecil berikutnya diberi rangking dua dan seterusnya (Tarigan, 2003).

Berdasarkan hierarkinya, kota juga dapat diklasifikasikan atas: (1) Klasifikasi hierarki kota atas dasar jumlah penduduknya, klasifikasi ini banyak di anut oleh 'planners'. Di samping di dasarkan adanya kenyataan bahwa cara ini termasuk cara yang sederhana dan mudah, cara ini pun mempunyai kaitan yang

erat dengan usaha-usaha penyidikan perkembangan suatu wilayah. Banyak sedikitnya penduduk suatu wilayah tertentu mempunyai kaitan yang sangat erat dengan lajunya perkembangan suatu wilayah. Khususnya mengenai klasifikasi hierarki kota atas dasar jumlah penduduknya, suatu kota akan berubah-ubah. Hal ini sejalan dengan perubahan jumlah penduduknya baik yang di sebabkan oleh perubahan alami (natural change) maupun oleh adanya proses perpindahan penduduk dari daerah lain ke kota yang bersangkutan. Dua penyebab tersebut memberi cirikhas sendiri-sendiri pada suatu kota sehingga masing-masing kota mempunyai ciri-ciri yang berbeda satu sama lain; (2) Klasifikasi hierarki kota atas dasar perbandingan jumlah penduduk kota tertentu dengan kota prima, cara berikut ini dapat di katakan lebih smooth di bandingkan dengan cara yang telah di bicarakan terdahulu, karena posisi rank kota-kota tertentu akan di cerminkan sampai ke angka pecahannya di bandingkan kota yang di anggap prima. Sebagai contoh, untuk kota Surabaya dengan penduduk 2.027.913 pada tahun 1980 tidaklah berstatus ranking ke-2, walaupun kota ini mempunyai jumlah penduduk yang besarnya nomor dua sesudah kota Jakarta sebagai kota prima. Tapi jika perhitungan rank kota-kota tersebut di bandingkan dengan kota prima, maka kota Surabaya mempunyai status rank ke-3; (3) Klasifikasi hierarki kota atas dasar tingkat pertumbuhan penduduknya, sebagaimana klasifikasi kota atas dasar jumlah penduduknya, klasifikasi atas dasar tingkat pertumbuhan jumlah penduduk ini pun menggunakan 2 cara, yaitu penggolongan atas dasar interval tertentu dan tanpa interval tertentu. Hal ini memang sangat penting untuk di ketahui dalam rangka mempelajari sistem kota-kota pada suatu wilayah. Adanya gambaran mengenai lajunya pertumbuhan penduduk suatu kota mempunyai kaitan yang cukup signifikan dengan masalah-masalah tingkat kelahiran, tingkat kematian,

urbanisasi, kondisi sosial-ekonomi, kepincangan sosial desa-kota dan masih banyak aspek-aspek lain; (4) Klasifikasi hierarki kota atas dasar fungsi politik administratif, dalam hal ini, fungsi suatu “settlement” dalam kaitannya dengan administrasi pemerintahan menjadi bahan pertimbangan. Makin rendah rankingnya makin sempit wilayah yang di liput dalam kegiatannya, berikut ini contoh di Indonesia. Order 1. Kota kecamatan, order 2. Kota kabupaten, order 3. Kota provinsi, order 4. Ibu kota Negara., dalam suatu studi kota, pengertian rank harus dibedakan dengan order. Ada pun yang di maksudkan dengan rank adalah status suatu kota secara individual dalam sistem kota-kota, sedangkan yang di maksudkan order adalah kota-kota dalam hierarki yang ada. Order pertama berarti kelompok kota-kota yang paling kecil dan sementara itu yang di maksudkan dengan rank pertama adalah kota yang paling besar pada seluruh wilayah, dan (5) Klasifikasi hierarki kota atas dasar sifat pengelompokkan kota-kotanya, dalam sistem kota-kota, terdapat gejala pengelompokkan pusat-pusat kegiatan tertentu. Kondisinya sangat bervariasi dari suatu wilayah ke wilayah yang lain. Hal ini di sebabkan adanya variasi potensi serta latar belakang politik, ekonomi, sosio-kultural yang berbeda-beda. (Hadi Sabari Yunus 2009).

Kabupaten Labuhanbatu adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibukota kabupaten ini terletak di Rantauprapat. Kabupaten Labuhanbatu terkenal dengan hasil perkebunan kelapa sawit dan karet. Pada mulanya luas kabupaten ini adalah 922.381 Ha dengan jumlah penduduknya sebanyak 832.450 jiwa pada tahun 2007.

Pada tahun 2008 Kabupaten Labuhanbatu mengalami pemekaran wilayah menjadi tiga kabupaten yaitu: (1) Kabupaten Labuhanbatu (kabupaten inti/lama), (2) Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dan (3) Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Dengan terbentuknya Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Kabupaten Labuhanbatu Utara, maka luas kabupaten ini menjadi 256.138 Ha dan jumlah penduduknya 832.450 jiwa pada tahun 2008 (Labuhanbatu Dalam Angka, 2009).

Pada mulanya jumlah kecamatan di kabupaten ini adalah 22 kecamatan. Dengan dibentuknya Kabupaten Labuhanbatu Utara dan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, maka jumlah kecamatan di kabupaten ini menjadi 9 kecamatan. Berikut nama-nama kecamatan tersebut: (1) Bilah Barat, (2) Bilah Hilir, (3) Bilah Hulu, (4) Panai Hilir, (5) Panai Hulu, (6) Panai Tengah, (7) Pangkahan, (8) Rantau Selatan, dan (9) Rantau Utara.

Dalam pengembangan kabupaten Labuhanbatu, 9 Kecamatan yang ada di Kabupaten Labuhanbatu sangat berperan penting (berpengaruh) dalam pengembangan wilayah Kabupaten Labuhanbatu. Potensi, fasilitas dan aksesibilitas yang dimiliki setiap kecamatan tentu berbeda dengan kecamatan yang lainnya seperti perbedaan potensi alam dan potensi manusia, perbedaan fasilitas meliputi fasilitas sosial, fasilitas ekonomi dan pemerintahan, dan tingkat aksesibilitas. Perbedaan potensi sumber daya alam yang dimiliki setiap kecamatan seperti topografi, ketinggian wilayah. Perbedaan potensi manusia meliputi jumlah penduduk, tingkat pendidikan, tenaga kerja, mata pencaharian. Perbedaan fasilitas ekonomi meliputi fasilitas pelayanan pasar, toko, kios atau warung, reoperasi sepeda motor/mobil, hotel/penginapan, wartel/warnet. Fasilitas sosial meliputi fasilitas pendidikan/sekolah negeri dan swasta, kesehatan (rumah sakit, puskesmas, posyandu, puskesmas, apotek, toko obat), perumahan, air bersih, jaringan listrik, rumah ibadah, sarana transportasi, kantor pos. Fasilitas pemerintahan meliputi kantor bupati, kantor DPRD, kantor camat, kantor lurah/desa. Tingkat aksesibilitas meliputi jarak kecamatan ke kabupaten, kualitas jalan. Melihat

perbedaan potensi yang di miliki terjadi perbedaan perkembangan antar kota kecamatan mengakibatkan ketimpangan pembangunan di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Labuhanbatu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: perbedaan potensi meliputi potensi alam dan potensi manusia, perbedaan fasilitas meliputi fasilitas sosial dan fasilitas ekonomi, pemerintahan dan tingkat aksesibilitas. Perbedaan potensi sumber daya alam yang dimiliki setiap kecamatan meliputi topografi, ketinggian wilayah. Perbedaan potensi manusia meliputi jumlah penduduk, tingkat pendidikan, tenaga kerja, mata pencaharian. Perbedaan fasilitas ekonomi meliputi: fasilitas pelayanan pasar, toko, kios atau warung, reperasi sepeda motor/mobil, hotel/penginapan, wartel/warnet. Fasilitas sosial meliputi: fasilitas pendidikan/sekolah negeri dan swasta, kesehatan (rumah sakit, puskesmas, posyandu, pustu, apotek, toko obat), perumahan, air bersih, jaringan listrik, rumah ibadah, sarana transportasi, kantor pos. Fasilitas pemerintahan meliputi: kantor Bupati, kantor DPRD, kantor Camat, kantor lurah/desa. Tingkat aksesibilitas meliputi jarak kecamatan ke kabupaten, kualitas jalan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, serta mengingat luasnya permasalahan yang membutuhkan pembahasan yang lebih lanjut, maka peneliti membatasi masalah yaitu: Perbedaan potensi manusia meliputi jumlah penduduk, tingkat pendidikan, tenaga kerja, mata pencaharian. Perbedaan fasilitas ekonomi

meliputi: fasilitas pelayanan pasar, toko, kios atau warung, reperasi sepeda motor/mobil, hotel/penginapan, wartel/warnet. Fasilitas sosial meliputi: fasilitas pendidikan/sekolah negeri dan swasta, kesehatan (rumah sakit, puskesmas, posyandu, pustu, apotek, toko obat), perumahan, air bersih, jaringan listrik, rumah ibadah, sarana transportasi, dan kantor pos. Fasilitas pemerintahan meliputi: kantor Bupati, kantor DPRD, kantor Camat, kantor lurah/desa pada tahun 2008-2011.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hierarki kota kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu dilihat dari perbedaan potensi manusia meliputi jumlah penduduk, tingkat pendidikan, tenaga kerja, dan mata pencaharian, serta pelayanan fasilitas meliputi fasilitas ekonomi, sosial, dan pemerintahan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hierarki kota-kota kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu, dilihat dari:

1. Potensi sumber daya meliputi jumlah penduduk, tingkat pendidikan, tenaga kerja, dan mata pencaharian.
2. Pelayanan fasilitas meliputi fasilitas ekonomi, sosial, dan pemerintahan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat:

1. Memberikan gambaran tentang hierarki kota kecamatan di kabupaten Labuhanbatu dan pengaruhnya dalam pengembangan wilayah Kabupaten Labuhanbatu.

2. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam menentukan fasilitas apa yang harus ada atau perlu di bangun agar tidak terjadi ketimpangan pembangunan di Kabupaten Labuhanbatu sesuai dengan hierarki kota kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu.



THE
Character Building
UNIVERSITY